

# Maulid Nabi SAW Dan Spirit Perubahan

Oleh Dr Watni Marpaung, MA

Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) UIN SU

WASPADA  
Jumat  
ember 2018

Bulan Rabi'ul Awal merupakan bulan yang cukup bersejarah dan punya khas tersendiri bagi umat Islam. Disebutkan cukup bersejarah karena pada bulan ini lahirnya pemimpin dunia yang paling revolusioner. Dalam catatan Michael Hart pemimpin nomor wahid paling berhasil dalam memimpin dunia hanya dengan 23 tahun mampu berubah sebuah peradaban secara drastis, yaitu Nabi Muhammad SAW. Sementara itu, bulan ini punya khas tersendiri dikarenakan tidak akan pernah sunyi dari berbagai acara seremonial yang dilakukan

umat Islam khususnya Indonesia untuk mengungkap keagungan pribadi sang revolusioner tersebut.

Beragam acara yang diadakan mengacu kepada hal yang bersifat religius seperti, sayembara marhaban, busana muslim, pertandingan nasyid, seni-seni Islami dan banyak lagi acara untuk membesarkan hari kelahiran sang revolusioner dunia tersebut. Namun, acara yang paling banyak dilakukan dalam bentuk ceramah agama yang disampaikan para ustadz yang mengungkap kembali sejarah lahirnya Rasulullah SAW sampai dengan wafatnya.

**Meneladani kepribadian Beliau sekarang ini mulai sudah kering dari hati sebagian umat Islam. Mereka telah memiliki idola-idola yang menggiring mereka kepada dunia semata...**

Sehingga tidak jarang kita melihat pada bulan maulid, hampir setiap malam tetap ada mesjid yang mengadakan ceramah agama dengan berbagai acara tambahan turut memeriahkan. Peringatan maulid yang dilakukan umat Islam setiap tahunnya paling tidak mempunyai beberapa tujuan penting, yaitu:

**Pertama**, untuk mengungkap dan mengaji kembali kelahiran sang pembaharu dunia dalam rangka mengajak manusia dari kejahiliahannya kepada Islam. Dengan adanya pengungkapan sejarah dengan kondisi Rasulullah setelah lahir dalam keadaan yatim, kemudian menyusui dengan berpindah-pindah dan diasuh secara maraton dan berpindah. Kendati demikian, beliau masih tetap mampu bangkit, berdiri di kaki sendiri dan memiliki perilaku yang mulia, jujur, berbuat baik dan memberi contoh keteladanan yang cukup tinggi kepada orang lain.

Sikap seperti inilah yang sangat dirindukan yang lahir pada setiap individu umat Islam dalam kehidupannya. Terkadang kekayaan sudah melimpah, jabatan tinggi, rumah mewah, namun perilaku tidak mencerminkan seorang yang jujur dan berperangai baik bahkan lebih biadab dari orang yang tidak mempunyai kekayaan dan jabatan apapun.

**Kedua**, meneladani kepribadian agung yang dimiliki Rasulullah. Rasulullah disayangi kawan dan disegani lawan. Budi pekerti Rasul yang terbungkus semenjak kecil terus bersinar sampai beliau dewasa. Empat sifat yang melekat pada dirinya *siddiq, amanah, fatonah*, dan *tabligh* secara kontinuitas selalu menjadi mercu suar dalam perilaku kehidupannya. Kebenaran beliau dalam perkataan dan perbuatan menjadi orang sekeliling menjadi aman dan tentram di sekitarnya.

**Ketiga**, membangkitkan kembali semangat pembaharuan yang diusung Rasulullah. Rasulullah disebut para pakar sejarah sebagai pembaharu yang paling sukses dalam rentang waktu yang relatif singkat dapat melakukan perubahan yang cukup signifikan dan mendasar terhadap masyarakat yang dalam seluruh dimensinya yang serba jahiliah.

Semangat untuk melakukan pembaharuan kepada yang lebih baik dalam kondisi dewasa ini yang sudah semakin redup bahkan hilang dari hati umat Islam. Semuanya terlena dengan kepentingannya masing-masing dan tidak lagi memikirkan kondisi Islam dengan berbagai problematika kemodernan yang semakin kompleks. Paling tidak, ketiga tujuan penting dilakukan maulid Nabi Muhammad SAW harus dapat terwujud setiap tahunnya. Namun yang terpenting dipahami dari sebuah acara peringatan maulid sebagaimana poin ketiga, terciptanya perubahan yang signifikan setelah diadakannya suatu peringatan maulid. Jadi tidak hanya terkesan ikut-ikutan saja, sehingga tidak memberikan perubahan kepada yang lebih baik lagi.

Hal ini perlu ditekankan, karena kebanyakan yang merayakan maulid hanya mengalami bias tradisi mengikut orang lain, orang berbuat dia pun juga melakukannya. Sehingga sebelum acara maulid tidak pandai baca Alquran atau tidak pernah shalat setelah acara tersebut selesai tetap saja demikian tanpa perubahan.

Menarik untuk dicermati jika semua orang yang mengadakan peringatan maulid serta yang mendengarkan acara tersebut meresapi pesan-pesan yang terkandung dalam kehidupan Rasulullah sudah dapat dipastikan negara ini akan makmur dan terjadi perubahan yang berarti. Atas pijakan realitas di atas pelaksanaan maulid Nabi terkadang hanya sebatas seremonial belaka tanpa dimuati dengan semangat untuk meneladani kepribadian Rasulullah.

## Penutup

Maulid Nabi yang dilakukan umat Islam setiap tahun pada hakikatnya mempunyai relasi yang sangat erat dengan spirit pembaharuan dan perubahan yang diusung Rasulullah semasa hidupnya. Maka memperingati kelahiran Rasulullah seharusnya menyentuh aspek perubahan. Sehingga diharapkan dengan maulid terjadi perubahan yang signifikan pada umat Islam dari berbagai dimensi kehidupan kepada yang lebih baik lagi.



## Konsultasi Alquran

Ikatan Persaudaraan Qari-Qariah & Hafizh Hafizah (IPQAH Kota Medan)

Assalamualaikum Wt. Wt.

### Pertanyaan :

Ustad, ada orang yang memulai doa dengan bismillah dan 'azubillah, ada juga yang mengatakan hal itu tidak ada dibuat Nabi SAW. Bagaimana menurut Ustad.

Zulmudya, Medan

### Jawaban :

Terimakasih atas pertanyaan. Membaca *ta'awudz* dan *basmalah* saat mulai membaca doa adalah persoalan *ikhthilaf*. Tentu masing-masing pendapat harus saling menghargai dan tidak saling menyalahkan. Penulis ingin memberikan perspektif dalam masalah ini.

**Pertama**, berdo'a bukanlah termasuk kategori *ibadah mahdhah* sebagaimana sholat. Disebabkan ia adalah *ghair mahdhah* maka, tidak ada prosedur yang ketat untuk pelaksanaannya. Karenanyalah, boleh berdo'a dengan bahasa selain bahasa arab, seperti bahasa Indonesia, Mandailing, Inggris dan seterusnya. Namun demikian, tentu terdapat beberapa adab dan larangan yang berkaitan do'a yang dapat kita ambil dari Al-Quran dan hadis Rasul, seperti hendaklah berdo'a dengan sungguh-sungguh, berdo'a hendaklah dalam keadaan bersih, berdo'a dengan suara yang lembut dan seterusnya. Adapun beberapa larangan misalnya, larangan berdo'a untuk keburukan, larangan berdo'a dengan memaksa Allah untuk mengabulkannya, larangan berdo'a bermain-main dan seterusnya. Oleh karena itu, "membaca *ta'awudz* dan *basmalah* sebelum berdo'a tidak menjadi masalah.

**Kedua**, sesuai dengan hadis Rasul bahwa setiap perbuatan/urusan yang tidak dimulai dengan membaca bismillah maka terputus (keberkahan). Kalimat "amrin" dalam hadis tersebut bersifat umum (*am*) dan berlaku untuk semua perkara kecuali ada yang mengecualikannya (*takhsih atau istisna*). Sependek bacaan penulis, tidak ada hadis yang melarang memulai do'a dengan bacaan *basmalah*. Karenanya, berdo'a adalah salah satu bentuk urusan yang baik dan sangat dianjurkan, maka membaca *bismillah* dalam berdo'a adalah sesuatu yang dibenarkan.

**Ketiga**, mengenai membaca *ta'awudz* sebelum *bismillah* adalah yang dibolehkan bahkan menjadi dianjurkan sebab *basmalah* adalah salah satu ayat Al-Quran. Allah SWT, memerintahkan kita untuk membaca *ta'awudz* saat dibacakan Al-Quran. "Maka dibacakan Al-Quran kepadamu, maka mohon perlindungan kepada Allah (QS. An-Nahl. 98).

Dengan demikian, membaca *ta'awudz* dan *basmalah* sebelum memulai do'a adalah dibenarkan dan tidak dilarang. Namun jika tidak melakukannya pun sebagaimana pendapat sebagian juga dibenarkan. *Wallahu'alam*.

Dr. Mustapa Khamal Rokan, MA

Pertanyaan dapat diajukan melalui SMS atau WA: Mustapa Khamal Rokan (081375238649), Yusdarli Amar (081396217956), Tuah Sirait (03126577281)